



# TABLOID MD

INSIDER'S INSIGHT

Area distribusi Tabloid MD :



FOR MEDICAL PROFESSIONALS ONLY

NO 48 | JULI 2023

## MD NEWS

**3** Sosialisasi Rekomendasi Jadwal Imunisasi Anak Usia 0-18 Tahun



## MD PRACTICE

**6** Sindrom Kleine-Levin



## MD INSIGHT

**9** Pengobatan Obesitas Terkini dan untuk Masa Depan



## MD TRAVEL

**12** Gunung Rinjani: Lintas Jalur Sembalun - Torean



## MD HEADLINES

# BERBAGAI KEJADIAN LUAR BIASA SEBAGAI 'BUAH' PANDEMI COVID-19

Terjadinya berbagai Kejadian Luar Biasa (KLB) beberapa penyakit di Indonesia menjadi salah satu sorotan dalam simposium *Childhood Immunization Update 2023*, yang diselenggarakan Satuan Tugas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan IDAI Cabang Jakarta. Dalam pemaparannya mengenai situasi sebaran KLB saat ini, **dr. Prima Yosephine**, MKM, selaku Direktur Pengelolaan Imunisasi Kemenkes, menyebutkan saat ini telah terjadi KLB polio, campak-rubela, difteri, dan pertusis yang tersebar di berbagai provinsi.

Dalam sesi lanjutannya, **Prof. Dr. dr. Sri Rezeki H. Hadinegoro, Sp.A(K)**, yang merupakan ketua ITAGI (Indonesia Technical Advisory Group on Immunization) menjelaskan, bahwa selama pandemi Covid-19, layanan kesehatan pemberi imunisasi banyak tidak berfungsi. Kalaupun ada, kebanyakan orang tua tidak mau membawa anaknya ke layanan kesehatan. "Dampak dari program imunisasi yang terhambat ini lah yang sekarang 'berbuah' berbagai KLB - Kejadian Luar Biasa beberapa penyakit," jelasnya.

"Pandemi Covid-19 telah memaksa seluruh dunia menyusun kembali strategi imunisasi untuk menghadapi berbagai penyakit menular. Salah satu yang harus dilakukan adalah program imunisasi kejar (*catch-up immunization*), untuk mengatasi ketertinggalan cakupan imunisasi rutin,"

papar Guru Besar Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia ini. Menurutnya, dokter dan semua pihak terkait perlu paham bagaimana imunisasi kejar ini dapat dilakukan, misalnya dengan modifikasi jadwal imunisasi yang terlambat dan pemberian imunisasi ganda.

Pemerintah dalam menghadapi situasi ini sesungguhnya telah melakukan program

BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) untuk mengejar ketinggalan imunisasi ini. Sayangnya, dalam pelaksanaannya, cakupan program ini tidak seluruhnya mencapai target. Menurut dr. Prima Yosephine, "Program BIAN yang dilakukan untuk mengejar ketinggalan imunisasi akibat pandemi kurang berhasil di luar Pulau Jawa. Perlu dipahami pula meski dalam 1 provinsi cakupan imunisasinya tercatat baik, tidak jarang ternyata masih ada kantong-kantong daerah pedesaan di dalamnya yang cakupannya rendah. Selain itu, dalam hal surveillance pun banyak pula area yang 'putih' karena tidak ada laporan yang memadai."

Pada kesempatan ini, dr. Prima meminta agar kerjasama dengan berbagai pihak dapat lebih optimal. "Kita harus sadar bahwa situasi cakupan imunisasi saat ini tidak sedang baik-baik saja. Kerjasama Kementerian Kesehatan dengan Pemerintah Daerah perlu ditingkatkan. Demikian pula kerjasama pihak pemerintah dengan dokter anak yang ada di daerah, mengingat bahwa dokter anak merupakan ahli yang lebih didengar oleh masyarakat." **ML**

